

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-
NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
SYIFA AFIATUL M.
NIM : 113911072

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM : 113911072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-
NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Secara keseluruhan adalah hasil /karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 November 2015
Pembuat Pernyataan



Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM. 113911072



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-
NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANGTAHUN AJARAN 2014/2015.**

Nama : Syifa Afiatul M.
NIM : 113911072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Noor Hasan, M.Si
NIP. 19530522 197703 1 001

Sekretaris,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji I,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

Penguji II,

Mufidah, M.Pd
NIP. 19690707 199703 2 001

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP. 19600 615 199103 1004

Pembimbing II,

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1003



NOTA DINAS

Semarang, 18 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-NASRIYYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Penulis : Syifa Afiatul Mufarokhah

NIM : 113911072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag

NIP. 19600615 199103 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-NASRIYYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Penulis : Syifa Afiatul Mufarokhah

NIM : 113911072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

19681212 199403 1003

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN POLA ASUH ORAG TUA
DEGA TINGKAT KEDISIPLIAN SISWA
KELAS V MI AN-NASHRIYAH
KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Penulis : Syifa Afiatul Mufarokhah

NIM : 113911072

Skripsi ini membahas tentang hubungan pola asuh dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015, serta apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tehnik korelasi. Tehnik korelasi digunakan untuk menguji hipotesis guna menemukan hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI An-Nashriyah yaitu sebanyak 60 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehingga seluruh siswa kelas V menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner untuk mengetahui pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa, sedangkan metode observasi dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa daftar nama peserta didik dan gambaran umum MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis statistik, Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang dengan nilai rata-rata sebesar 70,11 termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 66 - 72. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan nilai rata-rata sebesar 49,71 juga termasuk kedalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 47 – 52.

Hasil analisis hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,596$ berada pada arah yang positif. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori ”cukup kuat” dengan interval 0,40 – 0,599.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,651$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 2,390. Ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah, Taufik, dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015.” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa pula turunkan kehadiran beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
2. Ketua Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Fakrur Rozi, M.Ag
3. Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
4. Pembimbing I (bidang materi), Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.

5. Pembimbing II (bidang metodologi), Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Kepala MI An- Nashriyah Lasem Rembang, Zainal Muttaqin, S.Ag. beserta staff karyawan MI An-Nashriyah, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI An-Nashriyah Lasem Rembang
7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Siti Rohmah yang selalu mencurahkan do'a, nasehat, dukungan, dan kasih sayang kepada peneliti. Tidak ada kata yang mampu untuk mengungkapkan rasa terima kasih Ananda selain do'a yang tiada pernah terhenti. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangiku.
8. Saudaraku, Mas Muhammad Iqbal Muaffif dan Mbah Sah yang telah membantu Bapak Ibu untuk aku bisa kuliah dengan lancar
9. Teman-teman PGMI-2011, Maila, Tiara, Susi, Uus, Niswah, Alfi Mum, Murni yang telah menemani peneliti selama penelliti belajar di UIN Walisongo Semarang, serta teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu persatu.
10. Teman-teman Kos Lely (Mbak Lely, Ibu Tiwi, Susi, Uus, Mbak Sari), yang membuat peneliti tetap tersenyum menghadapi hari esok.
11. Temanku dari kecil Evi Nur Handayani, yang selalu menemani dari kecil hingga dewasa.

12. Keluarga besar posko 49, (Umu, Anis, Adist, Masriah, Wulan, Evant, Agus, Mas Ojan, Mas Ayok), yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan kekeluargaan.
13. Semua Saudara temu Desa Gununggempol Temanggung, (Mak Atun, Pak Lurah, Bu Rokhimah dan perangkat desa lainnya) yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk kesuksesan kami.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga amal yang telah diperbuat akan menjadi amal yang shaleh, dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti, Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 16 November 2015

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syifa Afiatul Mufarokhah', written over a horizontal line.

Syifa Afiatul Mufarokhah

NIM .113911072

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN	
SISWA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Pola Asuh.....	10
2. Dasar Pengasuhan Anak.....	15
3. Dimensi – dimensi Pola Asuh.....	18
4. Macam – macam Pola Asuh.....	20
5. Pengertian Kedisiplinan.....	29
6. Tujuan dan Manfaat Disiplin.....	31
7. Unsur – unsur dalam Disiplin.....	33

8. Bentuk Disiplin di Sekolah.....	35
9. Pengaruh Disiplin pada Anak.....	37
B. Kajian Pustaka	38
C. Rumusan Hipotesis	43
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	58
B. Analisis Data.....	60
1. Analisis Pendahuluan.....	60
2. Analisis Uji Hipotesis	70
3. Analisis Lanjut	77
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ragam Pola Asuh Orang Tua Secara Umum
Tabel 3.1	Tabel Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa
Tabel 3.2	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .
Tabel 4.1	Data Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang.
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V.
Tabel 4.3	Tabel Kualitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)
Tabel 4.4	Data Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang.
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong Kedisiplinan Siswa Kelas V.
Tabel 4.6	Tabel Kualitas Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)
Tabel 4.7	Tabel untuk mencari koefisien korelasi antara Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y) Kelas MI An-Nashriyah Lasem Rembang.
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji Signifikansi.
Gambar 1.	Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

*Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings.*¹ (Pendidikan, dalam arti yang digunakan di sini, adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia).

Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan dalam kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ F. J. Mc.Donald, *Educational Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 4

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Tujuan dari adanya pendidikan yaitu peningkatan sumber daya manusia.

Dilihat dari segi struktural, pendidikan yang pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak mendapat pengaruh sadar. Sedangkan kalau dilihat dari operasionalnya, pendidikan keluarga merupakan pendorong dan pemberi semangat bagi anaknya.³

Yang dimaksudkan secara oprasional adalah fungsi keluarga untuk anak. Fungsi keluarga adalah sebagai motivator anak dalam keadaan senang maupun susah. Ketika anak dihadapkan pada suatu masalah, keluargalah yang menjadi tempat untuk bersandar, tempat untuk berkeluh kesah, tempat untuk penyemangat anak agar bisa menyelesaikan masalah bahkan tempat untuk meminta bantuan agar masalah anak dapat selesai dengan baik.

Definisi keluarga adalah sebagai kelompok sosial terkecil dan paling penting di masyarakat, karena dalam proses pembentukan dan pembinaan kepribadian anak, terlebih dalam penanaman nilai religius dan dewasa secara jasmani dan rohani

²<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 1 November 2015, pukul 09:55 am.

³ Fuad Ihsan, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1997) hlm.17

akan sehat ketika keluarganya mendapat perhatian bimbingan dan kasih sayang dari orang tua.⁴

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dalam keluarga yang sehat. Sehat yang dimaksudkan disini adalah didalam keluarga, anak tersebut mendapatkan hak-haknya sebagai bagian dari anggota keluarga. Seperti mendapatkan makan, minum, pakaian, pendidikan, rasa aman dan kasih sayang dari keluarganya.

Seorang anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga ,diasuh serta dididik agar menjadi anak yang sholeh. Anak adalah buah kehidupan bagi kedua orang tuanya.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46, yaitu sebagi berikut:

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”⁵

⁴ Abu Ahmadi, *Methodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armico ,1991) hlm. 239

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), hlm. 450.

Sebagai orang tua memiliki hak dan kewajiban kepada anak mereka. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas anak yang dititipkan kepada mereka adalah dengan cara mengasuh dan mendidik anak tersebut agar menjadi pribadi yang baik atau *berakhlaqul karimah*.

Begitupun tanggung jawab seorang guru sebagai orang tua kedua anak saat mengenyam bangku pendidikan. Tugas guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik murid. Sebagai pengajar guru menyampaikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara tertentu sehingga pengetahuan dan ketrampilan itu dapat dimiliki orang tersebut. Adapun sebagai pendidik merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat.⁶

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya bahkan orang lain. Dengan kata lain anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, sekolah,

⁶ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm.14

masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketaatan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan Syariat Islam.⁷

Salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Tentunya setelah pendidikan keluarga. Kebiasaan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya juga akan membentuk kepribadian anak. Apakah anak tersebut rajin belajar ataukah malas belajar disekolah dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya pola asuh orang tua.

Di era globalisasi dengan kemajuan IPTEK yang tinggi, tentunya akan mempermudah segala urusan manusia. Segalanya bisa dengan cepat dilakukan. Seperti televisi, *handphone* bahkan internet. Penggunaan alat-alat canggih ini oleh anak-anak memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang tua di rumah dan guru jika di sekolah. Dampak dari penggunaan alat-alat ini bisa mengarah ke hal positif atau malah negatif.

Keseringan anak dalam menggunakan *handphone* untuk mengakses internet atau menonton televisi akan membuang sia-sia waktu mereka. Hingga sering kita lihat anak terlambat sekolah,

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hlm. 230.

seragam yang salah, lupa mengerjakan PR, tidak bersemangat saat pelajaran di kelas, dan lain sebagainya. Tentunya ada banyak faktor di luar tata tertib sekolah. Salah satunya pola asuh orang tua. Apakah orang tua mereka membebaskan anaknya atau melarang anaknya untuk melakukan sesuatu atau bahkan mengarahkan anaknya.

Masalah-masalah di atas juga dialami oleh MI An-Nashriyah. Meskipun MI An-Nasriyyah memiliki tata tertib yang cukup tegas. Tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang seperti itu. Karena orang tua siswa berbeda-beda profesi serta berbeda pula pola asuh mereka. Ada anak yang manja, ketika sekolah harus ditunggu oleh orang tuanya. Ada juga anak yang sulit untuk menaati perintah gurunya. Bahkan ada anak yang senang jika dia melanggar peraturan di sekolah. Dan banyak kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan kepribadian disiplin anak.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah pendidik. Karena pendidik itulah yang bertanggung jawab membimbing dan membentuk pribadi anak. Dalam keluarga orang tua berperan sebagai pendidik, sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak baik tingkah laku di sekolah maupun ketika di masyarakat nanti. Kesalahan-kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Termasuk lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu , hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti.

Pola asuh orang tua menjadi faktor domain dalam perilaku disiplin anak. Seharusnya anak usia sekolah dasar mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang layak dari orang tuanya. Kebiasaan dari kecil akan membawa dampak yang besar ketika anak tersebut dewasa. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS V MI AN-NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG TAHUN AJARAN 2014/2015."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Mengetahui pola asuh orang tua siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An - Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan

sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lainnya mengenai pola asuh orang tua maupun tingkat kedisiplinan siswa.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa. Dengan begitu guru sebagai orang tua siswa di sekolah juga mampu menerapkan pola asuh ataupun mendidik anak agar menjadi pribadi yang disiplin.

2) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya sehingga seorang anak bisa memiliki kepribadian yang baik termasuk dalam hal kedisiplinan di sekolah.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam pembuatan tata tertib.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN SISWA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, “kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri”.¹

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.²

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 885.

² Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD., 2007), hal. 133.

orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak”³

Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa.

Di dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti telah diketahui terdapat bermacam-macam pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.

Kelurga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.⁴ Karena anak yang lahir ke dunia ini adalah suci tidak mengandung dosa kedua orang tuanya serta belum tergores tinta kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam hadis Nabi:

³Gibson J.T., *Growing Up A Study Of Children*. (Massachusetts Addison Wesley, 1978), hal. 94.

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: “ Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, beragama Nasrani atau beragama Majusi. Bagaikan seekor binatang yang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu, Apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (Q.S. ar-Rum:30). (Tetaplah atas)fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Agama Allah). (H.R. Muttafaq ‘Alaih).⁵

Dari Hadist tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa anak lahir dalam keadaan suci, orang tua yang mengasuhnya sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Disinilah beban tanggung jawab yang dipikul orang tua sangat besar. Bagaimana cara orang tua mengasuh agar anaknya menjadi pribadi yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka bentuk, di antaranya yaitu: bergembira

⁵Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*, (Jakarta :Kencana Prenamedia Group, 2012), hlm. 235-236

menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas srtta menjauhkan anak dari hal-hal porno.⁶

Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya anak. Setiap anak memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada setiap tahap perkembangannya. Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah suatu yang bisa diduga dan konsisten sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu. Konsep tugas perkembangan ini didasarkan dengan asumsi bahwa perkembangan manusia, termasuk peserta didik dalam masyarakat modern ditandai dengan serangkaian tugas dimana individu harus belajar sepanjang hidupnya.⁷ Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum

⁶Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) , hlm.45-46

⁷Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2005), hlm. 67 – 69.

- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tingkat nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok social dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.⁸

Sejalan dengan tugas- tugas perkembangan anak yang harus diselesaikan.Keluarga dan lingkungan terutama orang tua harus membimbing anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.Sehingga anak ketika dewasa sudah bisa bertanggung jawab.

Anak-anak hari ini adalah orang dewasa di masa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana dalam kehidupan orang-orang dewasa pada umumnya.⁹ Bagaimana keadaan orang dewasa di masa yang akan datang sangat

⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Tt), hlm.10.

⁹Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 85

tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua atau terhadap anak-anaknya pada saat sekarang.

2. Dasar Pengasuhan Anak

a. Al-Qur'an Surat At-Takhrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahriim/66:6)¹⁰

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa firman Allah S.W.T. قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka”, Mujahid mengatakan: “Bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian agar bertaqwa kepada Allah”. Demikian pula yang dikemukakan oleh Adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, dimana mereka mengatakan :” Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya,

¹⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., hlm.951

termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah kepada mereka dan apa yang dilarangnya.¹¹

b. Al-Qur'an Surat Thahaa ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”(QS. Thahaa/20:132)¹²

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa firman Allah S.W.T. وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”Maksudnya, selamatkanlah mereka dari adzab Allah dengan mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Takhrim ayat 6.¹³

¹¹Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), Jilid X, hlm.35.

¹²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hlm.951

¹³Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*..., Jilid VI, hlm.63

c. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَمَلَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ
الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

(13)“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(14)“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalim.” (QS. Luqman/31:13-14).¹⁴

Dalam surat Luqman ayat 13 Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya ketika ia memberikan pelajaran kepadanya. "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dari ayat ini dipahami bahwa diantara

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 654-655.

kewajiban ayah kepada anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-naknya dapat menempuh jalan yang benar. Sedangkan surat Luqman ayat 14, Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dan berusaha melaksanakan perintahnya dan mewujudkan keinginannya.¹⁵

3. Dimensi-dimensi Pola Asuh

Dimensi- dimensi besar yang menjadi dasar kecenderungan macam pola asuh orang tua ada dua, yaitu:

a. Tanggapan atau *responsiveness*

Dimensi ini menurut Baumrind berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian. Orang tua yang menerima dan tanggap dengan anak-anak, maka memungkinkan untuk, terjadi diskusi terbuka, memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak. Contohnya mengekspresikan simpati dan kasih sayang.¹⁶

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 550-551

¹⁶Winanti Siwi Respati dkk., "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Autoritatif", Jurnal Psikologi (Vol.4, Nomor 2, 2006) hlm.128

Baumrind mengemukakan bahwa *Parental responsiveness refers to* "The extent to which parents intentionally foster individuality, self regulation, and acquiescent to children's special needs and demands."¹⁷ (respon orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua mengasuh seorang anak, sirkulasi diri, serta khususnya kebutuhan anak dan tuntutan)

b. Tuntutan atau *Demandingness*

Dimensi *demandingness* menurut Baumrind yaitu "the claims parents make on children to become integrated into the family whole, by their maturity demands, supervision, disciplinary efforts and willingness to confront the child who disobeys."¹⁸ (tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadikan kesatuan ke seluruh keluarga, melalui tuntutan mereka, pengawasan, upaya disiplin, dan kesediaan untuk menghadapi anak yang melanggar).

Kontrol orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak menjadi individu yang kompeten, baik secara social maupun intelektual. Beberapa orang tua membuat standar tuntutan yang tinggi untuk anak-anak mereka. Namun ada juga, orang tua yang sedikit tuntutannya. Orang tua yang banyak tuntutan terhadap anaknya akan menerapkan pola otoriter. Sedangkan yang sedikit tuntutannya bahkan tidak ada sama sekali,

¹⁷Nancy Darling, "Parenting Style and Its Correlates", *Journal ERIC DIGEST EDO*, (PS, 1999, 3) hlm. 2

¹⁸ Nancy Darling, "Parenting Style and Its Correlates" ..., hlm. 1-2

kemungkinan orang tuanya memakai pola permisif ataupun acuh tak acuh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua dimensi yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu tanggapan atau *responsiveness* dan tuntutan atau *demandingness*.

4. Macam- Macam Pola Asuh

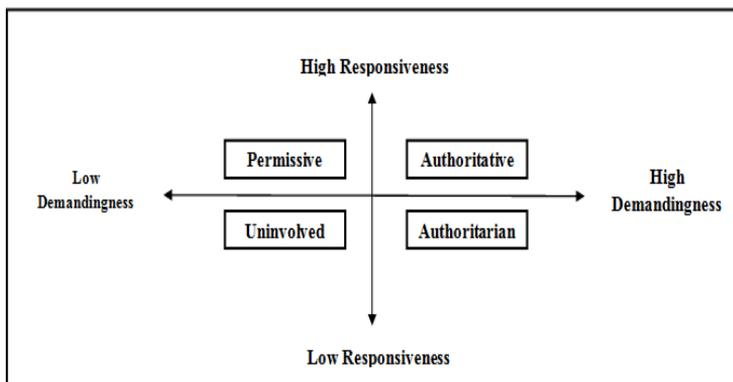
Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sejumlah peneliti telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak.¹⁹

Menurut Kohn, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam hubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberi hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut pola asuh orang tua adalah bagaimana

¹⁹Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.240-241.

cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Bervariasinya tingkah laku orang tua dalam pengasuhan anak, menurut pandangan Baumrid dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind²¹

Sedangkan Harlock membagi pengasuhan anak menjadi 3 yaitu demokrasi, otoriter dan *permissive*. Adapun dalam pembahasan di bawah ini, pengasuhan orang tua dibagi menjadi 4 pola, yaitu:

a. Pola asuh *Authoritarif* atau demokrasi

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak

²⁰Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.110.

²¹Hong, Ediva, “*Impacts of Parenting on Children’s Schooling*”, *Journal of Student Engagement: Education Matters*, (2012) hlm. 36-41.

diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua, orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.²²

Otoritatif adalah pola asuh orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan sekaligus tinggi tanggapan (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan otoritatif menurut Baurmind yaitu:

- 1) Bersikap hangat namun tegas,
- 2) Mengatur standar agar anak dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
- 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri , namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah, memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.²³

Pola otoritatif atau pola asuh demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Pola asuh otoritatif

²²Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm. 111.

²³Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta:P_Idea, 2007), hlm.50

juga menjadikan anak mandiri , memiliki kendali diri, bersifat eksploratif dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun kelemahan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.²⁴

b. Pola asuh *Authoritarian* atau otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan bertindak atas nama dirinya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.²⁵

Otoritarian yaitu pola asuh orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan rendah tanggapan. (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan otoritarian menurut Baumind yaitu:

- 1) Memberi nilai yang tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaanya,
- 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin.

²⁴Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Anak*,(Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

²⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm.111

- 3) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan.
- 4) Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua
- 5) Mereka tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas. Dan membatasi anak.²⁶

Baumrind mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negative. Berdasarkan ciri-ciri diatas maka akibat negative dari pola asuh otoriter lebih dominan.²⁷

Pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya orang lain. Namun tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif pola asuh otoriter yaitu anak yang didik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan, meskipun anak cenderung disiplin dihadapan orang tua saja.²⁸

c. Pola asuh *permisif*

Permisif yaitu pola asuh orang tua yang rendah tuntutan (*demandingness*) dan tinggi tanggapan. (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan permisif menurut Baumrind yaitu:

²⁶Casmini, *Emotional Parenting ...*, hlm.51

²⁷Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.97

²⁸Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar ...*, hlm.207

- 1) Sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin
- 2) Sangat sedikit menuntut anak-anaknya.
- 3) Memberi kebebasan kepada anaknya untuk bertidak tanpa batasan
- 4) Lebih senang menganggap diri mereka sebagai pusat bagi anak-anaknya, tidak peduli anaknya menganggap atau tidak.²⁹

Pada pola asuh *permisif*, orang tua memberikan kebebasan yang sebebaskan-bebasnya kepada anak. Apabila kebebasan tersebut dipergunakan dengan rasa tanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Kelemahan pada pola asuh permisif ini dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan social yang berlaku.³⁰

d. Pola asuh *uninvolved* atau acuh tak acuh

Pola Acuh tak Acuh yaitu pola asuh orang tua yang rendah tuntutan (*demandingness*) dan rendah tanggapan. (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan permisif menurut Baumrind yaitu:

- 1) Sangat sedikit waktu dan energi saat harus berinteraksi dengan anaknya.
- 2) Melakukan segala sesuatu untuk anaknya hanya secukupnya.
- 3) Sangat sedikit mengerti aktivitas dan keberadaan anak

²⁹Casmini, *Emotional Parenting...*, hlm.50

³⁰Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, hlm. 98

- 4) Tidak memiliki minat untuk mengerti pengalaman anaknya di sekolah atau hubungan anak dengan temannya
- 5) Jarang bertentangan dengan anak dan jarang mempertimbangkan opini anak saat orang tua mengambil keputusan
- 6) Bersifat “berpusat pada orang tua” dalam mengatur rumah tangga, disekitar kebutuhan dan minat orang tua.³¹

Tabel 2.1
Ragam Pola Asuh Secara Umum

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif 2. Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku 3. Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagian lainnya lagi tidak 4. Menegakkan peraturan- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gembira 2. Percaya diri 3. Memiliki rasa ingin tahu yang sehat 4. Tidak manja dan mandiri 5. Memiliki kontrol diri yang baik 6. Memiliki keterampilan sosial yang efektif 7. Termotivasi dan beprestasidi sekolah

³¹Casmini, *Emotional Parenting ...*, hlm.51

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
	peraturan secara konsisten 5. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga 6. Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri	
<i>Authoritarian</i>	1. Jarang menampilkan kehangatan emosional 2. Menerapkan harapan dan standar yang tinggi dalam berperilaku 3. Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak 4. Mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa	1. Tidak bahagia 2. Cemas 3. Percaya diri rendah 4. Kurang inisiatif 5. Bergantung pada orang lain 6. Keterampilan sosial dan prososial rendah 7. Gaya komunikasi koersif 8. Pembangkang

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
	<p>tanya</p> <p>5. Sedikit ruang untuk berdialog antara orang tua dan anak</p>	
<i>Permisif</i>	<p>1. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif</p> <p>2. Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku</p> <p>3. Jarang memberi hukuman pada perilaku yang tidak tepat</p> <p>4. Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri</p>	<p>1. Egois</p> <p>2. Tidak termotivasi</p> <p>3. Bergantung pada orang lain</p> <p>4. Menuntut perhatian orang lain</p> <p>5. Tidak patuh</p> <p>6. Impulsif</p>
Acuh tak acuh	<p>1. Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional</p> <p>2. Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku</p> <p>3. Menunjukkan</p>	<p>1. Tidak patuh</p> <p>2. Banyak menuntut</p> <p>3. Kontrol diri rendah</p> <p>4. Kesulitan mengelola frustrasi</p> <p>5. sKurang memiliki</p>

Pola Asuh	Karakteristik Orang Tua	Kecenderungan Perilaku Anak
	sedikit minat 4. Orang tua nampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri	sasaran - sasaran jangka panjang

5. Pengertian Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , dinyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib(di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya). Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan system tertentu.³²

Disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberi tahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.Dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai

³²Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ke-tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268

pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggungjawab.³³

- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa "*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control themselves*".³⁴(Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).
- c. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku "*Disiplin Kiat Menuju Sukses*" mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban³⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan,

³³ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung, Penerbit Alumni,tt) hlm. 747

³⁴ Julie Andrews, *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet* , *365 Ways to help your Children Grow*, (Illionis: Sourcebook Naperville, 1996), hlm. 195

³⁵Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm.23

kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

6. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya yaitu : 1) membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri, 2) membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁶

Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

³⁶Sylvia, Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm.49

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan. Berikut ini yang merupakan fungsi disiplin yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³⁷

7. Unsur- unsur dalam Disiplin

Ada tiga unsur penting dalam disiplin: peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik. Seala masa awal kanak-kanak yang harus ditekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin dan hukuman hanya

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 38-43

diberikan kalau terbukti anak-anak mengerti apa yang diharapkan dan terlebih lagi kalau ia sengaja melanggar harapan-harapan ini. Cara untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar berperilaku social yang baik adalah dengan memberi hadiah.³⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu :

- a. Perbuatan atau prilaku yang diharuskan dan yang dilarang
Contohnya : Jika terlambat datang harus lapor kebagian pengajar untuk memperoleh Surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan.
Contohnya: Jika terlambat dan tidak melapor ke bagian pengajar dianggap tidak masuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran
- c. Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut
Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu mereka mendaftarkan kembali sesudah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.³⁹

³⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.123-124

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta :Rineka Cipta, 1993)hlm. 123-124

8. Bentuk Disiplin Di Sekolah

Disiplin ada dua jenis, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Hal ini seperti diungkapkan oleh A. S. Moenir sebagai berikut :

Mengenai disiplin ada dua jenis yang sangat dominan dalam usaha menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu adalah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan. Kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Dapat saja seseorang hadir tepat waktunya, tetapi tidak segera melakukan perbuatan sesuai ketentuan organisasi pada hakekatnya merugikan organisasi.⁴⁰

Allah S.W.T. memperingatkan manusia tentang pentingnya waktu, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-'Asr ayat 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(1) "Demi masa, (2) sungguh, manusia benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran." (QS. Al-'Ashr : 1-3)⁴¹

⁴⁰A.S Meonir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 95-96

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.... hlm. 766.

Dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3 Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Allah berfirman : Wal – “Ashr, sesungguhnya semua manusia yang mukallaf di dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam. Jika demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi maka kita merugi, bahkan kalupun didisi tetapi dengan hal-hal negative maka manusia pun diliputi oleh kerugian.⁴²

Untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Menurut A.S Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi :
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
 - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - 2) Tidak malas belajar
 - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - 4) Tidak suka berbohong

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati,2002) hlm. 496-497.

- 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴³

Sedangkan Tulus Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.⁴⁴

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

9. Pengaruh disiplin Pada Anak

Disiplin membawa pengaruh atau perubahan pada anak, di antaranya adalah

- a. Pengaruh pada perilaku

Anak yang orang tuanya lemah akan mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak-hak orang lain, agresif, dan tidak sosial. Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun agresif dalam

⁴³A.S Meonir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2010),hlm. 96

⁴⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada...*, hlm.9

hubungannya dengan teman-teman sebayanya. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin yang demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mementingkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Anak yang orang tuanya melaksanakan disiplin otoriter maupun disiplin yang lemah cenderung membenci orang-orang yang berkuasa. Anak yang mengalami disiplin otoriter akan merasa diperlakukan tidak adil. Anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tuanya seharusnya memperingatkan bahwa tidak semua orang menerima perilaku yang tidak disiplin. Disiplin yang demokratis dapat menyebabkan kemarahan sementara, tetapi tidak kebencian. Sikap-sikap yang terbentuk sebagai akibat dari metode pendidikan anak cenderung menetap dan bersifat umum, tertuju pada semua orang yang berkuasa.

c. Pengaruh pada kepribadian.

Semakin banyak hukuman fisik digunakan, semakin anak cenderung menjadi cemberut, keras kepala dan negativistic. Ini mengakibatkan penyesuaian pribadi dan social yang buruk, yang juga merupakan ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin lemah. Anak yang dibesarkan dengan disiplin demokratis akan mempunyai penyesuaian social yang terbaik.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kerancuan penelitian dan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. Maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.126

hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah penting adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Berikut adalah hasil kajian pustaka yang dapat dijadikan perbandingan yang relevan oleh penulis :

1. Skripsi yang disusun oleh Astutik (NIM: 113111103) tahun 2015, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi , angket, dan dokumentasi. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan mengikuti kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji regresi linier. Hasil penelitian perhitungan uji regresi maka diperoleh F_{hitung} sebesar 189,356 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti signifikan, baik taraf signifikan 5% ataupun 1%. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan mengikuti kegiatan mentoring

terhadap akhlak siswa Kelas IV Di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.⁴⁶

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan siswa. Akan tetapi, variabel independennya menggunakan pola asuh orang tua.

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan yaitu kedisiplinan siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian diatas adalah penelitian kuantitatif lapangan dengan analisis regresi. Sedangkan penelitian peneliti jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi.

2. Skripsi yang disusun oleh Ike Marlina (NIM: 10108241006) tahun 2014, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Pengujian validitas dan rehabilitas instrument, uji normalitas uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for*

⁴⁶Astutik, *Skripsi (Pengaruh Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

windows. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} variabel pola asuh dan variabel kecerdasan emosi yaitu 0,236. r_{tabel} sebesar 0,207. Terbukti bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.⁴⁷ Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pola asuh orang tua. Akan tetapi variabel dependennya yaitu kedisiplinan siswa bukan kecerdasan emosi.

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian diatas adalah penelitian kuantitatif lapangan dengan analisis regresi. Sedangkan penelitian peneliti jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi.

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Fauzi Annuzul (NIM: 073111059) tahun 2012, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Data yang diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan

⁴⁷Ike Marlina , Skripsi (*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*), (Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta, 2014).

analisis anava. Kajian ini menunjukkan bahwa: Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket tentang pola asuh orang tua pada peserta didik kelas V dan VI MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak menunjukkan bahwa 8 peserta didik diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter, 8 diasuh dengan pola asuh demokratis, dan 41 peserta didik diasuh dengan menggunakan pola asuh permisif. 2) Berdasarkan hasil perhitungan Mean, diketahui bahwa Mean dari variabel Y (konsep diri) adalah 48,625 dari pola asuh otoriter, 48,512 dari pola asuh permisif, dan mean tertinggi terdapat pada pola asuh demokratis yaitu 78. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap konsep diri positif peserta didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis anava satu jalur diperoleh nilai $F_{hitung} = 182,395$. Kemudian dikonsultasikan pada F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Diketahui bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 3,17. dan pada taraf signifikansi 1% = 5,01. Maka nilai F_{hitung} sebesar 182,395. lebih besar daripada F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.⁴⁸

⁴⁸Ahmad Fauzi Annuzul, Skripsi, (*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*), (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012)

Berangkat dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel pola asuh orang tua. Akan tetapi, variabel dependennya menggunakan tingkat kedisiplinan siswa.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas terletak pada fokus pembahasan yaitu pola asuh orang tua dan juga teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian diatas adalah penelitian kuantitatif lapangan dengan analisis regresi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁴⁹ Sedangkan menurut rumusan Koenjaraningrat, yaitu rumusan yang menyatakan harapan adanya hubungan tertentu atau lebih.⁵⁰ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah keputusan yang belum final, masih berupa dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

⁴⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grafindo, 2001), halaman 69.

⁵⁰Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1998), halaman 115.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah adanya korelasi atau hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Hipotesis di atas dapat dinyatakan dalam hipotesis statistik berikut ini:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

H_a : Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan Kelas V MI An- Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

H_0 : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif menggunakan teknik analisis penelitian korelasional. Penelitian Korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Studi korelasi bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.¹ Misalnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MI An-Nashriyah tahun ajaran 2015/2016. Berada di Jalan Sunan Bonang No.03 Lasem Rembang. MI An-Nashriyah merupakan Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam An-Nashriyah.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.69.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan pertimbangan surat ijin riset peneliti serta kesempatan yang diberikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Nashriyah, maka penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2015 sampai 31 Oktober 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.³

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁴

² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

³ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 221

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 112.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang berjumlah 60 siswa.

Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka semua siswa diambil sebagai responden. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah 60 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Variabel penelitian ini yaitu variable bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, dengan indikator:

1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak
2. Cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman
3. Cara orang tua menunjukkan otoritas
4. Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan siswa, dengan indikator:

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.82.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 118.

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat independen.⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang menyangkut seluruh kegiatan atau perilaku tentang kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah .

2. Angket (*questionnaire*)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau berkelompok untuk

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta ,2013) hlm. 205

mendapatkan informasi tertentu, seperti minat dan perilaku.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun ajaran 2015/2016.

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pernyataan tersebut.⁹ Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan.

Penelitian ini menggunakan skala Bogardus. Karena fokus penelitian ini adalah pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa. Artinya pola asuh orang tua menunjukkan jarak sosial hubungan orang tua dengan anak. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Bogardus mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa uraian pernyataan positif hingga pernyataan yang negatif.

Skala Bogardus disebut juga *Bogardus Social Distance*, ditemukan oleh E.S Bogardus. Skala ini mengukur keinginan individu melakukan kontak sosial pada berbagai

⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.10.

⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 57

kedekatan dengan individu lain. Jawaban positif terhadap suatu item dengan nilai skala yang lebih tinggi .

Teknik skala Burgadus adalah suatu kelengkapan untuk mengukur berbagai derajat tingkat kesediaan seseorang untuk bergabung dengan klas masyarakat tertentu. Pernyataan yang disusun menunjukkan intensitas hubungan yang semakin meningkat; sehingga dari urutan pernyataan mempunyai konsekwensi skala dengan intensitas hubungan yang semakin meningkat pula.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana juga struktur organisasi di Mi An-Nashriyah kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2015.¹¹

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Langkah persiapan peneliti datang ke tempat penelitian untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan

¹⁰http://riyanti.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/04.-Modul-4-MPS-BL-2012_revisi.pdf, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015 pukul 4.11 P.M

¹¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm.159

MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang dan mengurus segala perijinan untuk dapat melancarkan penelitian di tempat tersebut.

2. Pelaksanaan

Peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden dan mengamati kegiatan siswa pembelajaran setelah mendapatkan persetujuan dan ijin penelitian. Kemudian peneliti juga mencari data tentang profil sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis korelasi. Adapun tahapan analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Dianalisa dalam bentuk angka yakni dalam bentuk kuantitatif, langkah yang diambil dalam merubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket atau

responden. Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

a. Penskoran

Alternatif jawaban untuk tiap butir atau item dibuat dalam lima kategori jawaban dengan uraian yang menunjukkan macam pola asuh orang tua sebagai berikut: A (Demokrasi), B (Otoriter), C (Permisif) dan D (Acuh Tak Acuh), penskoran dimulai dari skala paling tinggi sampai paling rendah,¹² yakni:

Tabel 3.1
Tabel Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang tua dan Kedisiplinan Siswa

Simbol	Kategori Jawaban Pola Asuh	Skor	Simbol	Kategori Jawaban kedisiplinan	Skor
a	Demokrasi	4	a	Sangat disiplin	4
b	Otoriter	3	b	Disiplin	3
c	Permissive	2	c	Kurang disiplin	2
d	Acuh tak acuh	1	d	Tidak disiplin	1

b. Langkah selanjutnya dari nilai hasil penskoran dari dua data tersebut dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya. Diantaranya mencari interval nilai, mencari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi serta menentukan kualitas.

¹² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 242.

1) Mencari lebar interval

$$I = R \div K$$

Dimana :

$$R = H - L$$

$$K = I + 3,3 \log N$$

Keterangan:

I = Lebar interval

R = Jarak pengukuran

K = Jumlah interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

N = Responden

2) Mencari Mean dan Standar Deviasi

a) Mencari variabel X, $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

b) Mean variabel Y, $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

c) Standar deviasi SD =

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

$S = \text{Standar Deviasi Populasi}^{13}$

- 3) Menentukan kualitas variabel, menggunakan standar skala lima dari Gronlund:¹⁴
 - a) $M + 1,5 SD$ kriteria baik sekali
 - b) $M + 0,5 SD$ kriteria baik
 - c) $M - 0,5 SD$ kriteria sedang
 - d) $M - 1,5 SD$ kriteria kurang

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan yaitu dengan cara perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyyah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), dengan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*,¹⁵ sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet-ke16, hlm.35-57.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet-ke 9, hlm. 256.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r_{xy} = korelasi x dan y

n = jumlah sampel

x = pola asuh orang tua

y = kedisiplinan siswa

Nilai r yang sudah diperoleh dari rumus korelasi *product moment* selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r berikut ini :

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- b. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :¹⁶

¹⁵ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 80

¹⁶ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 228

$$\text{KP} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Besar kecilnya koefisien korelasi dan tingkat keeratan yang sudah diperoleh tidak memiliki arti apapun sebelum dilakukan pengujian koefisien korelasi. Dengan demikian pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti hubungannya.

- c. Kemudian menguji signifikansi hubungan variabel X dengan Y dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t_h = uji signifikansi korelasi x dan y

r = korelasi x dan y

n = jumlah sampel

- d. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan taraf signifikan 5% atau 1%.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah analisis lanjutan yang didasarkan pada analisis penelitian (analisis uji hipotesis). Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dari hasil hipotesis. Analisis ini digunakan dengan jalan

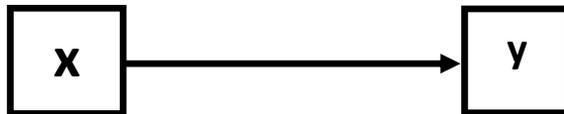
mengkonsultasikan nilai t_h (t_{hitung}) dengan t_t (t_{tabel}) pada taraf signifikan 5% dan 1% dengan kemungkinan:

- a. Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh $> t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti “Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015”.
- b. Apabila nilai t_{hitung} yang diperoleh $<$ dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berarti “Tidak ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V MI An-Nashriyyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015”.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab IV ini, peneliti akan menganalisis data penelitian yang sudah diperoleh, yaitu tentang pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dan untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan tehnik statistik yaitu analisis korelasi dengan rumus *product moment*. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Variabel – variabel dalam penelitian dihubungkan pada satu kelompok responden, hubungan variabel yang ada dalam penelitian ini berbentuk bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas (variabel X) dan satu variabel terikat (variabel Y). Hubungan bivariat itu dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Pola Asuh Orang Tua

Y = Tingkat Kedisiplinan Siswa

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama kurang lebih 30 hari, yaitu mulai tanggal 05 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2015. Bertempat di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik
 - b. Peneliti menyusun kisi – kisi instrumen kuesioner
 - c. Peneliti menyusun instrumen kuesioner
 - d. Peneliti mengkonsultasikan kepada kepala sekolah dan juga guru kelas mengenai jadwal pelaksanaan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas V
 - b. Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner kepada peserta didik
 - c. Peneliti membimbing peserta didik dalam pengisian kuesioner.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan berisi data – data hasil penilaian angket mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang, masing – masing angket terdiri dari 20 pernyataan untuk angket pola asuh orang tua dan 12 pertanyaan untuk angket kedisiplinan siswa dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa yang diambil dari kelas VA dan VB.

Adapun data penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Data hasil angket pola asuh orang tua siswa kelas V MI An-Nashriyah tahun ajaran 2015/2016 (Variabel X)

Tabel 4.1
Data hasil angket pola asuh orang tua kelas V

No. Resp	Nilai X	No. Resp	Nilai X
R-1	74	R-31	66
R-2	80	R-32	68
R-3	64	R-33	69
R-4	59	R-34	68
R-5	74	R-35	74
R-6	62	R-36	71
R-7	69	R-37	62
R-8	61	R-38	64
R-9	74	R-39	70
R-10	74	R-40	59
R-11	73	R-41	60
R-12	68	R-42	73
R-13	74	R-43	73
R-14	77	R-44	79
R-15	73	R-45	50
R-16	69	R-46	69
R-17	79	R-47	72
R-18	73	R-48	73
R-19	72	R-49	69
R-20	71	R-50	70
R-21	73	R-51	47
R-22	76	R-52	76
R-23	67	R-53	78
R-24	77	R-54	72
R-25	77	R-55	71
R-26	74	R-56	74
R-27	78	R-57	71
R-28	78	R-58	77
R-29	78	R-59	69
R-30	67	R-60	48
		total	4207

Dari hasil angket diatas, diperoleh jumlah nilai 4207, dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah yaitu 47.

Interval skor pola asuh orang tua siswa kelas V :

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 80 - 47 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log N \\ &= 1 + 3.3 (1.77) \\ &= 1 + 5.8 \\ &= 6.8 \rightarrow \text{dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R \div K \\ &= 33 \div 7 \\ &= 4.71 \rightarrow \text{dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

Keterangan :

R = jarak pengukuran

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

K = jumlah interval

I = lebar interval

Tabel 4.2
Tabel distribusi frekuensi bergolong pola asuh orang tua

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentasi
47 – 51	3	5%
52 – 56	0	0 %
57 – 61	4	6,66 %
62 – 66	4	6,66 %
67 – 71	17	28,33%
72 – 76	20	33,33%
77 – 81	12	20%
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada kelas interval 72 – 76 sebanyak 20 orang responden dengan persentase 33,33% dan frekuensi terendah pada kelas interval 52 – 56 sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

- 1) Mencari rata-rata dan standar deviasi
 - a) Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{4207}{60} \\
 &= 70,11
 \end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{298061 - \frac{(4207)^2}{60}}{60 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{298061 - \frac{17698849}{60}}{59}} \\ &= \sqrt{\frac{298061 - 294980,81}{59}} \\ &= \sqrt{\frac{3080,19}{59}} \\ &= \sqrt{52,20} \\ &= 7,22 \end{aligned}$$

2) Menentukan kualitas variabel

Menentukan kualitas variabel X (Pola asuh orang tua)

$$\underline{M + 1,5 SD = 70,11 + (1,5) (7,2) = 80,91}$$

$$\underline{M + 0,5 SD = 70,11 + (0,5) (7,2) = 73,71}$$

$$\underline{M - 0,5 SD = 70,11 - (0,5) (7,2) = 66,50}$$

$$\underline{M - 1,5 SD = 70,11 - (1,5) (7,2) = 59,28}$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai ketaatan orang tua menjalankan ibadah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualitas Variabel X (Pola asuh orang tua)

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
70,11	80 ke atas	Sangat baik	Cukup Baik
	73 - 79	Baik	
	66 - 72	Cukup baik	
	59 - 65	Kurang baik	
	58 ke bawah	Sangat kurang baik	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 66 - 72 dengan nilai 70,11.

- b. Data hasil angket tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang (Variabel Y)

Tabel 4.4
Data hasil angket tingkat kedisiplinan siswa

No. Resp	Nilai Y	No. Resp	Nilai Y
R-1	52	R-31	50
R-2	54	R-32	53
R-3	54	R-33	42
R-4	47	R-34	46
R-5	53	R-35	47
R-6	49	R-36	51
R-7	53	R-37	54
R-8	52	R-38	38
R-9	53	R-39	46
R-10	53	R-40	40
R-11	51	R-41	54
R-12	46	R-42	54
R-13	54	R-43	51
R-14	52	R-44	52
R-15	52	R-45	46
R-16	56	R-46	51
R-17	56	R-47	49
R-18	53	R-48	52
R-19	51	R-49	49
R-20	55	R-50	49
R-21	52	R-51	23
R-22	53	R-52	54
R-23	54	R-53	51
R-24	54	R-54	38
R-25	54	R-55	46
R-26	50	R-56	42
R-27	50	R-57	47
R-28	54	R-58	52
R-29	53	R-59	49
R-30	51	R-60	36
		total	2983

Dari hasil angket diatas diperoleh jumlah nilai 2983, dengan skor tertinggi 56 dan skor terendah yaitu 23.

Interval skor kedisiplinan siswa kelas V :

$$R = H - L$$

$$= 56 - 23$$

$$= 33$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3.3 (1.77)$$

$$= 1 + 5.8$$

$$= 6.8 \rightarrow \text{dibulatkan } 7$$

$$I = R \div K$$

$$= 33 \div 7$$

$$= 4.71 \rightarrow \text{dibulatkan } 5$$

Keterangan :

R = jarak pengukuran

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

K = jumlah interval

I = lebar interval

Tabel 4.5
Tabel distribusi frekuensi bergolong tingkat
kedisiplinan siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Prosentasi
23 – 27	1	1,66%
28 – 32	0	0%
33 – 37	1	1,66%
38 – 42	5	8,33%
43 – 47	8	13,33%
48 – 52	23	38,33%
53 – 57	22	36,66%
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada kelas interval 48 – 52 sebanyak 23 orang responden dengan persentase 38,33% dan frekuensi terendah pada kelas interval 28 – 32 sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

- 1) Mencari rata-rata dan standar deviasi
 - a) Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2983}{60} \\ &= 49,71\end{aligned}$$

b) Mencari standar deviasi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{298061 - \frac{(2983)^2}{60}}{60 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{150237 - \frac{8898289}{60}}{59}} \\ &= \sqrt{\frac{150237 - 148304,81}{59}} \\ &= \sqrt{\frac{1932,19}{59}} \\ &= \sqrt{32,74} \\ S &= 5,72 \end{aligned}$$

2) Menentukan kualitas variabel

Menentukan kualitas variabel X (Ketaatan orang tua menjalankan ibadah)

$$\underline{M + 1,5 SD = 49,71 + (1,5)(5,72) = 58,29}$$

$$\underline{M + 0,5 SD = 49,71 + (0,5)(5,72) = 52,57}$$

$$\underline{M - 0,5 SD = 49,71 - (0,5)(5,72) = 46,85}$$

$$\underline{M - 1,5 SD = 49,71 - (1,5)(5,72) = 41,13}$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai ketaatan orang tua menjalankan ibadah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kualitas Variabel X (Tingkat kedisiplinan siswa)

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
49,71	58 ke atas	Sangat disiplin	Cukup Disiplin
	53 - 57	Disiplin	
	47 - 52	Cukup disiplin	
	41 - 46	Kurang disiplin	
	58 ke bawah	Sangat kurang disiplin	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kategori “cukup baik”, yaitu berada pada interval nilai 47 - 52 dengan nilai 49,71.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Analisis ini didasarkan pada data khusus pola asuh orang tua (variabel X) dan data khusus tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang (variabel Y). Sebelum data dihitung, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau

permasalahan penelitian maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut :

H_a : ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Apabila nilai t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang..

Sedangkan apabila nilai t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknis analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka – angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel untuk mencari koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X) dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	74	52	5476	2704	3848
2	80	54	6400	2916	4320
3	64	54	4096	2916	3456
4	59	47	3481	2209	2773
5	74	53	5476	2809	3922
6	62	49	3844	2401	3038
7	69	53	4761	2809	3657
8	61	52	3721	2704	3172
9	74	53	5476	2809	3922
10	74	53	5476	2809	3922
11	73	51	5329	2601	3723
12	68	46	4624	2116	3128
13	74	54	5476	2916	3996
14	77	52	5929	2704	4004
15	73	52	5329	2704	3796
16	69	56	4761	3136	3864
17	79	56	6241	3136	4424
18	73	53	5329	2809	3869
19	72	51	5184	2601	3672
20	71	55	5041	3025	3905
21	73	52	5329	2704	3796
22	76	53	5776	2809	4028
23	67	54	4489	2916	3618
24	77	54	5929	2916	4158
25	77	54	5929	2916	4158
26	74	50	5476	2500	3700

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
27	78	50	6084	2500	3900
28	78	54	6084	2916	4212
29	78	53	6084	2809	4134
30	67	51	4489	2601	3417
31	66	50	4356	2500	3300
32	68	53	4624	2809	3604
33	69	42	4761	1764	2898
34	68	46	4624	2116	3128
35	74	47	5476	2209	3478
36	71	51	5041	2601	3621
37	62	54	3844	2916	3348
38	64	38	4096	1444	2432
39	70	46	4900	2116	3220
40	59	40	3481	1600	2360
41	60	54	3600	2916	3240
42	73	54	5329	2916	3942
43	73	51	5329	2601	3723
44	79	52	6241	2704	4108
45	50	46	2500	2116	2300
46	69	51	4761	2601	3519
47	72	49	5184	2401	3528
48	73	52	5329	2704	3796
49	69	49	4761	2401	3381
50	70	49	4900	2401	3430
51	47	23	2209	529	1081
52	76	54	5776	2916	4104
53	78	51	6084	2601	3978
54	72	38	5184	1444	2736
55	71	46	5041	2116	3266
56	74	42	5476	1764	3108

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
57	71	47	5041	2209	3337
58	77	52	5929	2704	4004
59	69	49	4761	2401	3381
60	48	36	2304	1296	1728
	4207	2983	298061	150237	210611

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel X dan Y), diketahui:

$$\begin{aligned} \sum X &= 4207 & \sum Y^2 &= 150237 \\ \sum Y &= 2983 & \sum XY &= 210611 \\ \sum X^2 &= 298061 & N &= 60 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut diolah kedalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu pola asuh orang tua (variabel X) dan tingkat kedisiplinan siswa (variabel Y). adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- a. Mencari koefisien korelasi variabel X dan Y dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum(X \cdot Y) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(210611) - (4207)(2983)}{\sqrt{\{(60(298061) - (4207)^2)\} \{(60(150237) - (2983)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12636660 - 12549481}{\sqrt{\{(17883660) - (17698849)\} \{(9014220) - (8898289)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{87179}{\sqrt{\{(184811)(115931)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{87179}{\sqrt{(21425324041)}}$$

$$r_{xy} = \frac{87179}{146373,91}$$

$$r_{xy} = 0,59559 \text{ dibulatkan mejadi } 0,596$$

Besarnya hubungan pola asuh orag tua dengan dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,596$ masuk dalam kategori “cukup kuat” pada interval 0,40 – 0,599 dilihat dari tabel 3.2 Interpretasi koefisien korelasi nilai r yang terdapat pada bab III.

Dengan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa r_{hitung} sebesar 0,596 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,254. Dengan demikian menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 5% dan menunjukkan arah korelasi positif.

b. Mencari besarnya kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \cdot 100 \% \\
 &= (0,596)^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,355216 \times 100\% \\
 &= 35,52 \text{ dibulatkan menjadi } 35,5 \%
 \end{aligned}$$

Dimana,

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Artinya, pola asuh orang tua (variabel X) memberikan kontribusi terhadap tingkat kedisiplinan siswa (variabel Y) di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang sebesar 35,5 % dan sisanya 64,50 % ditentukan oleh variabel lain.

c. Menguji signifikansi hubungan variabel X dengan Y

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,596\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,596)^2}} \\
 &= \frac{0,596 \times 7,615}{\sqrt{0,6447}} \\
 &= \frac{4,5385}{0,8029} \\
 &= 5,651
 \end{aligned}$$

d. Mencari derajat kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 60 - 2 \\ &= 58 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai dk nya 58. Untuk mengetahui jarak signifikansinya dapat diperoleh melalui tabel nilai distribusi t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Dengan memeriksa perhitungan t_{tabel} ternyata dk sebesar 58 tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai dk yang mendekati pada angka 58 yaitu dk sebesar 60 menunjukkan angka sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikasi

Uji Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
Uji t	5,651	1,671	2,390	Signifikan	Diterima

Keterangan :

- Pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 1,671$
- Pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 2,390$

Berdasarkan uji analisis diatas, diketahui bahwa naik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,651 \geq 1,671$) dan ($5,651 \geq 2,390$) maka H_a diterima. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepala MI An-Nashriyah serta pengamatan sekilas bahwa siswa-siswi di MI An-Nashriyah sudah tergolong cukup disiplin. Terbukti bahwa siswa selalu rutin mengikuti kegiatan sholat duha dan sholat berjamaah dengan teratur. Rata-rata siswa masuk sekolah sekitar jam setengah 7. Siswa juga aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler disekolah seperti drumband dan pramuka. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang” dapat diterima kebenarannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian yang diperoleh peneliti ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa yang ada di MI An-

Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang khususnya peserta didik kelas V, dan tidak berlaku bagi siswa yang ada di sekolah lain.

2. Keterbatasan waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yang berbenturan dengan kesibukan para guru yang akan mengadakan ulangan harian dan pelaksanaan ujian tengah semester yang sedikit menghambat untuk menentukan jadwal pelaksanaan penyebaran angket kepada peserta didik kelas V, sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak 1 bulan penuh sebagaimana yang tercantum dalam surat izin riset .

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai sesuai waktu yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua dari siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang khususnya pada kelas V dalam kategori “cukup baik” terdapat berada pada interval 66 – 72 dengan nilai rata-rata 70, 11 dan standar deviasi 7,22.
2. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang khususnya pada kelas V juga dalam kategori “cukup baik” yaitu berada pada interval 47 – 52 dengan nilai rata-rata 49,71 dan standar deviasi 5,72
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Dari tabel hasil penelitian dan analisis tentang pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,651$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,671 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% sebesar 2,390. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Berarti dengan kata lain

semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

B. Saran

1. Kepada para ustadz/ustadzah MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang, hendaknya membuat suatu program dan tata tertib yang tegas dengan hukuman yang mendidik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, misalnya dengan pelaksanaan sholat dhuha dan berjamaah tepat waktu. Bila siswa kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, maka sekolah bisa memberikan sanksi mendidik misalkan menghafalkan asmaul husan atau surat-surat pendek bahkan hadist.
2. Kepada siswa di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang hendaknya menaati tata tertib sekolah.
3. Kepada orang tua untuk bisa menerapkan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya. Hendaknya orang tua jangan hanya menuntut sesuatu kepada anaknya tanpa melihat seberapa besar kemampuan anaknya, tetapi juga mencurahkan perhatian serta control yang cukup tanpa harus mengekang kebebasan anak.
4. kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata – mata karena keterbatasan pengetahuan peneliti, namun peneliti berharap

semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Kata Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah S.W.T. yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran-saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti memanjatkan do'a kepada Allah S.W.T., semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Serta dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan prodi PGMI. Semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah S.W.T. dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Methodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: Armico.
- , dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Andrews, Julie. 1996. *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet , 365 Ways to help your Children Grow*. Illionis: Sourcebook Naperville.
- Annuzul, Ahmad Fauzi. 2012. Skripsi. (*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik MI Tsamrotul Huda II Jatirogo Bonang Demak*). Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik. 2015. Skripsi. (*Pengaruh Kedisiplinan Mengikuti Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa Kelas IV Di SD IT Harapan Bunda Pedurungan Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*). Semarang: UIN Walisongo.
- Basri, Hasan. 2002. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_Idea.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Darling, Nancy. 1999. "Parenting Style and Its Correlates". *Journal ERIC DIGEST EDO*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald, F. J. Mc. 1959. *Educational Psychology*. San Fransisco: Wadsworth Publishing.
- Ediva, Hong. 2012. "Impacts of Parenting on Children's Schooling". *Journal of Student Engagement: Education Matters*.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Statistik 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hethering & Whiting dikutip oleh Gibson J.T. 1978. *Growing Up A Study Of Children*. Masehsetts Addison Wesley.
- Hurlock, Elizabeth B. Tt. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Pendidikan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Koentjaraningrat. 1998. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenamedia Group.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Marlina, Ike. 2014. Skripsi. *(Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II*

Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta). Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta.

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meonir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Muhammad, Abdullah bin. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

N., Syamsu Yusuf L. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Respati, Winanti Siwi dkk. 2006. "Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Memperspeksi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritatif". *Jurnal Psikologi*. Vol.4. Nomor 2.

Ridwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

-----, dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rimm, Sylvia. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.

- Sastropoetra, Santoso. tt. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Semiawan, Conny R. 1998. *Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grafindo.
- Thoha, Chabi. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- , 2010. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Lentera Abadi.

Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ke-tiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 1 November 2015, pukul 09:55 am.

http://riyanti.lecture.ub.ac.id/files/2013/02/04.-Modul-4-MPS-BL-2012_revisi.pdf, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015 pukul 4.11 P.M

Lampiran 1

PROFIL MI AN NASHRIYAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

1. Nama dan Alamat Sekolah : MI An Nashriyah
Jalan : Jalan Sunan Bonang No. 03 Lasem
Kel. / Kecamatan : Ngemplak/ Lasem
Kabupaten : Rembang
No. Telp. : (0295) 531711
2. Nama Yayasan : YPI An Nashriyyah
Alamat Yayasan : Jalan Sunan Bonang No. 03 Lasem
No. Telp. : (0295) 531711
Latitude (lintang) : -6.697678
Longitude (bujur) : 111.450934
3. NSM : 111233170028
4. NPSN : 60712101
5. Tahun Didirikan : 1950
6. Tahun Beroperasi : 1950
7. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan Bersertifikat
 - b. Luas Tanah : 753 m²
8. Siswa dan Rombongan Belajar Tahun 2015/2016

TP 2015-2016	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah Siswa	44	49	34	61	55	64	58	53	34	33	47	45	577
Rombongan Belajar	3		3		3		3		2		3		17

9. Personalia Madrasah

No.	Personal	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Kepala Madrasah	1	-
2	Guru PNS	1	4
3	Guru Kontrak/Bantu	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	8	10
5	Guru Honorer/Tidak Tetap	-	-
6	Administrasi	1	-
7	Pustakawan	1	-
8	Petugas BP/BK	-	-
9	Laboran	-	-
10	Perlengkapan	-	-
11	Penjaga Sekolah	1	-
12	Petugas Kebersihan	-	2
JUMLAH		13	16

10. Status Kepemilikan Tanah dan Sarana Fisik

10.A. Luas Tanah Menurut Sumber Pengadaan

Sumber Tanah Sekolah	Status Sertifikat Tanah			Dalam Proses Sertifikat
	HM	HGB	HGU	
Pemerintah	-	-	-	-
Mandiri/Beli Sendiri	115	-	-	-

Wakaf/Sumbangan/Hibah	638	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

10.B. Luas Tanah Menurut Penggunaan

Penggunaan Tanah	Luas (m²)
Bangunan/ Lapangan Olahraga	552,5
Kebun	-
Dipakai Lainnya	200,5
Belum Digunakan	

11. Jumlah Bangunan dan Ruang Berdasarkan Konstruksi dan Kondisi Bangunan

No.	Ruangan/Bangunan	Kondisi			Luas (m²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	17	-	1	308
2	Ruang Kep. Sekolah	1	-	-	15
3	Ruang Guru	1	-	-	18
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	8
5	Laboratorium	1	-	-	40
6	Perpustakaan	1	-	-	35
7	Ruang UKS	1	-	-	10
8	Ruang Aula	-	-	-	-
9	Masjid/Mushola	1	-	-	36

10	Rumah Dinas	-	-	-	-
11	Kantin	-	-	-	-
12	Asrama	-	-	-	-
13	Toilet/WC Guru	2	-	-	7.5
14	Toilet/WC Siswa	9	-	-	20

12. Jumlah dan Kondisi Meubelair

No.	Meubelair	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	288	-
2	Kursi Murid	576	-
3	Papan Tulis	30	2
4	Meja Guru	13	4
5	Kursi Guru	17	-
6	Lemari Kelas	17	3
7	Meubelair Perpustakaan	3	-
8	Meja Kepala dan TU	2	-
9	Kursi Kepala dan TU	3	-
10	Lemari TU	4	-

13. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi TU

No.	Perlengkapan TU	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Mesin Ketik	-	1

2	Komputer	4	-
3	Printer	2	1
4	Mesin Fotocopy	-	-
5	Mesin Faximile	-	-
6	Filling Kabinet/Lemari	4	-
7	LCD/OHP	2	1

14. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Praktek

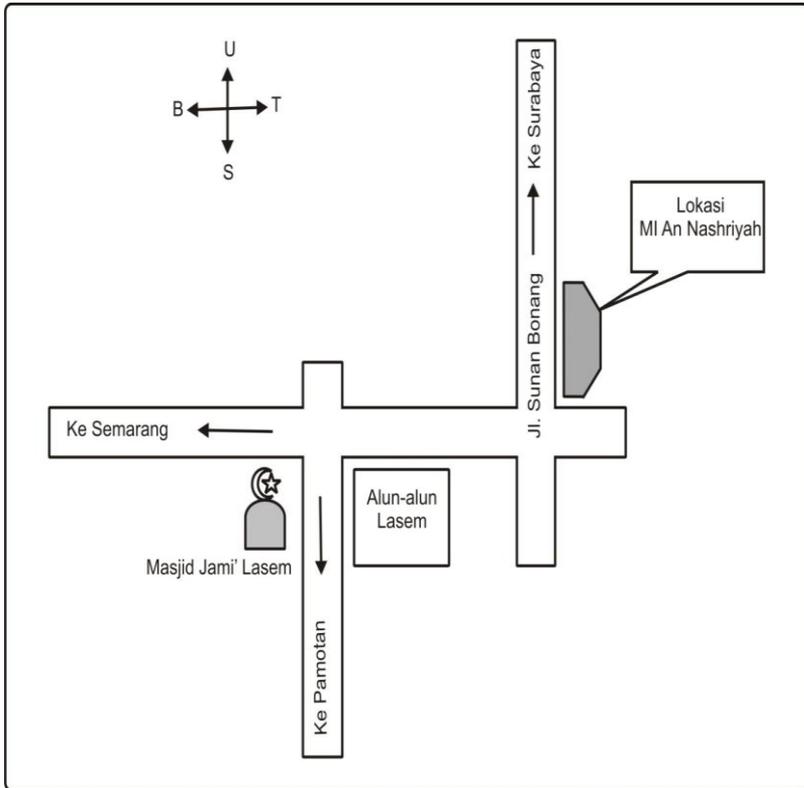
No.	Fasilitas Praktek	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	CPU	14	3
2	Monitor	15	2
3	Printer	-	3
4	Audio Visual	-	-
5	Toolkit	-	-
6	Stavol	10	4

15. Jarak Terdekat Dengan Sekolah Lain

No.	Nama Sekolah	Jarak	
1	SDN 1 Soditan	300	m
2	SDN Ngemplak	300	m
3	SDN Sumbergirang 1	350	m
4	SD IT Avicena	200	m
5	MI Ash Sholatiyyah	300	m

Lampiran 2

DENAH LOKASI MI AN NASHRIYAH LASEM



Lampiran 3

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V MI AN-
NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Kode. Responden	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	R-1	Rhoja Rifdal Maula	L
2	R-2	Fatchur Rohman	L
3	R-3	Mahendra Rahmat H.	L
4	R-4	Cindy Aulia R.	P
5	R-5	A. Syamsuddin Hamdani	L
6	R-6	Khafid Hasan Mas'udi	L
7	R-7	Sahara Setio Agustina	P
8	R-8	Manzilatul Karimah	P
9	R-9	A. Fauzia Haidar	L
10	R-10	Nanda Fitria Rizki	P
11	R-11	Marsya Aqila Riskia	P
12	R-12	Khofifah Muawanah	P
13	R-13	Wachid Ikhsannudin	L
14	R-14	Abdullah Faqih Ch.	L
15	R-15	Irkham Nur Syafik	L
16	R-16	Tsabita Nur Khasanah	P
17	R-17	Iqomatul Anisah	P
18	R-18	Ridlwatus Sakhiyya	P
19	R-19	Ridho Hendra D.	L
20	R-20	Dhiya' Syaifi Maududi	L
21	R-21	M.Rafli Hidayatullah	L
22	R-22	Umi Faridhotul Jannah	P
23	R-23	M. Suhail Al Awwab S.	L

No.	Kode. Responden	Nama Siswa	Jenis Kelamin
24	R-24	Desita Cahya Putri	P
25	R-25	Dihyandhani Zidna N. A.	P
26	R-26	Lafinailil M.	P
27	R-27	Alya Namira Yunanta	P
28	R-28	Nayla Fadhilah Arrahma	P
29	R-29	Bilqis T.	P
30	R-30	M. Faisol Nur F.	L
31	R-31	Husnaya Nabilatuz zain	P
32	R-32	Nailatul J.	P
33	R-33	M. Iklil M.	L
34	R-34	Nur Azizah	P
35	R-35	M. Imron Syaifuddin	L
36	R-36	Abdul Khamid	L
37	R-37	Danil	L
38	R-38	Lisa Andriani	P
39	R-39	Geoviana Nokia Laily A.	P
40	R-40	M. Damor Gujarati	L
41	R-41	Rahma Aulia	P
42	R-42	Ahmad Dany Syafiyuddin	L
43	R-43	Aqna Jihan Nayyla	P
44	R-44	Moh. Mizyaal A. I.	L
45	R-45	Ahmad Y. Khannabhan	L
46	R-46	Aulia Dzatil CH.	P
47	R-47	Rafi Abiyyan Rizqi	L
48	R-48	Syifa zanet Azah aura	P
49	R-49	Bagas Satria Fernando	L
50	R-50	Erbatini Roxanne R.	P
51	R-51	Firyai Talitha zahir	P

No.	Kode. Responden	Nama Siswa	Jenis Kelamin
52	R-52	Nur Laila Azizah	P
53	R-53	Wildan	L
54	R-54	M. Arga Satria W.	L
55	R-55	Jose Rama Dhika	L
56	R-56	M. Saiful Hafid	L
57	R-57	M. Vildan Gatha Khilabi	L
58	R-58	Adea	L
59	R-59	Arya Satria Wahid	L
60	R-60	Rana Khoirunnisa	P

Lampiran 4

Kisi-kisi Instrument Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indicator	No.Item	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	1. Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak	1, 10, 14, 19	4
	2. Cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman	5, 6,15, 18	4
	3. Cara orang tua menunjukkan otoritas	2, 12, 13, 16, 20	5
	4. Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.	3, 4, 7, 9, 8, 11,17	7
Jumlah			20

Kisi-kisi Instrument Kedisiplinan Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Kedisiplinan Siswa	Disiplin Waktu	1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1, 5, 12	3
		2) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	6	1
	Disiplin Perbuatan	1) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	3, 4, 8, 11	4
		2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	2, 7, 9, 10	4
Jumlah				12

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEDISIPLINAN SISWA DI MI AN-NASRIYYAH
KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG**

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN DATA

1. Adik-adik dipersilahkan memilih salah satu jawaban yang menurut adik-adik paling sesuai dengan memberi tanda silang (x).
2. Adik-adik dimohon untuk menulis nama sebelum mengisi angket.
3. Tidak perlu ragu untuk menjawab sejujur-jujurnya. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban benar apabila sesuai dengan keadaan kalian.
4. Periksalah jawaban kalian sebelum diserahkan, jangan sampai ada nomor soal yang terlewatkan.

5. Semua jawaban adik-adik sangat kami harapkan dan kejujuran adik-adik dalam menjawab sangat membantu kami dalam penelitian serta terimakasih telah bersedia mengisi angket ini.

B. ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

1. Bagaimana sikap orang tua saat mengaturlmu melakukan sesuatu?
 - a. Orang tuaku mengajari untuk mengatur antara waktu belajar dan bermain
 - b. Orang tuaku mengatur semua kegiatanku, dan aku harus ijin setiap kali ingin melakukan sesuatu. Apabila melanggar aku akan mendapat hukuman
 - c. Orang tuaku membebaskan aku untuk menjalani semua kegiatan semau aku, tanpa diawasi.
 - d. Orang tuaku tidak peduli dengan apa yang aku lakukan.
2. Apabila orang tua menyuruhmu melakukan sesuatu, bagaimana cara orang tuamu meminta bantuanmu?
 - a. Orang tuaku selalu menyuruh atau meminta bantuanku dengan kata-kata yang halus
 - b. Orang tuaku selalu menyuruh atau memerintahku dengan kata-kata kasar
 - c. Orang tuaku membiarkan saja ketika aku tidak mematuhi perintahnya
 - d. Orang tuaku jarang berkomunikasi denganku.

3. Apabila kamu ingin belajar kelompok, apa yang dilakukan orang tuamu?
 - a. Orang tuaku memperbolehkan, mendukung dan mendampingi belajar kelompok dengan teman-teman setiap hari
 - b. Orang tuaku melarangku belajar kelompok. Karena belajar kelompok hanya membuang- buang waktu.
 - c. Orang tuaku memperbolehkan belajar kelompok sesuai kemauanku, tanpa diawasi
 - d. Orang tuaku tidak peduli aku mau belajar atau tidak
4. Apabila kamu sedang belajar, apa yang dilakukan orang tuamu?
 - a. Orang tuaku selalu menemaniku belajar. Ketika ada kesulitan orang tuaku membantu menyelesaikannya
 - b. Orang tuaku mengawasi kegiatan belajarku, ketika ada kesulitan aku harus menyelesaikannya sendiri
 - c. Orang tuaku tidak menemaniku belajar, karena mereka sibuk. Ketika aku mengalami kesulitan belajar aku meminta bantuan orang lain
 - d. Orang tuaku tidak peduli aku mau belajar atau tidak.
5. Bagaimana sikap orang tuamu mengenai peringkatmu di kelas?
 - a. Orang tua selalu mendukungku untuk menjadi juara kelas dengan cara memberikan les privat dan hadiah

- b. Orang tua menuntut aku harus mendapat ranking kelas,.
Tetapi aku tidak pernah diberikan hadiah
 - c. Orang tuaku tidak menuntut untuk mendapat ranking kelas, dan menerima berapapun rankingku.
 - d. Orang tuaku tidak peduli apapun yang terjadi pada raportku.
6. Apabila kamu berkelahi dengan temanmu, apa yang dilakukan oleh orang tuamu?
- a. Orang tua selalu menasehatiku bahwa sesama teman tidak boleh saling menghina atau bertengkar bahkan berkelahi
 - b. Orang tua akan memarahi bahkan sampai memukulku jika aku bertengkar dengan teman
 - c. Apapun yang terjadi orang tua membelaku ketika aku bertengkar dengan teman
 - d. Orang tuaku tidak peduli atau diam saja ketika tahu aku sedang bertengkar atau berkelahi dengan temanku.
7. Apabila kamu ingin curhat atau bercerita tentang sesuatu, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. Orang tua selalu mendengarkan keluh kesahku dan membantu menyelesaikan masalah yang sedang aku alami bersama-sama
 - b. Orang tuaku marah dan jengkel ketika aku banyak bercerita.

- c. Orang tuaku tidak bisa diajak curhat karena sibuk dengan urusannya sendiri
 - d. Orang tua mengabaikanku ketika aku bercerita tentang sesuatu.
8. Apabila kamu ingin berpendapat tentang besarnya uang jajanmu, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. orang tua mengajakku mendiskusikan besarnya uang jajanku.
 - b. orang tua marah dan membentak jika aku meminta uang jajan lebih apapun alasannya.
 - c. orang tuaselalu mendengarkan dan menurutiku berapapun besar uang jajan yang aku minta.
 - d. orang tua tidak menanggapi pendapatku sama sekali.
9. Apabila kamu meminta untuk diperhatikan, bagaimana sikap orang tuamu mengenai hal tersebut?
- a. Orang tua menyempatkan diri untuk bertanya bagaimana keadaan saya di sekolah meskipun mereka sedang bekerja.
 - b. Orang tua hanya memperhatikan saya ketika saya membuat masalah.
 - c. Orang tua menuruti dan mencukupi semua yang saya inginkan, tetapi tidak pernah menanyakan keadaan saya
 - d. Orang tuaku tetap kerja pagi hingga larut malam, tanpa memperdulikan aku.

10. Apabila kamu tidak ada dirumah, apa yang dilakukan orang tuamu?
 - a. Orang tua selalu mencariku ketika aku terlambat pulang atau sudah lama bermain diluar rumah
 - b. Orang tua memarahiku ketika aku terlambat pulang kerumah tanpa mendengar alasanku.
 - c. Orang tua membebaskan waktu pulang ke rumah
 - d. Orang tua tidak peduli aku sudah pulang kerumah atau belum.
11. Apabila kamu membutuhkan peralatan sekolah tertentu, apa yang dilakukan orang tuamu?
 - a. Orang tua membelikanku peralatan sekolah sesuai dengan kebutuhanku
 - b. Orang tua membelikan peralatan yang aku butuhkan tetapi dengan nada marah
 - c. Orang tua membelikanku semua peralatan sekolah yang aku inginkan, meskipun mahal dan tidak terlalu aku butuhkan
 - d. Orang tua tidak pernah membelikanku pensil, meskipun pensilku sudah pendek.
12. Bagaimana cara orang tua membangunkanmu saat akan ke sekolah?
 - a. Orang tua selalu membangunkanku pagi, dan menyuruh aku mandiri mempersiapkan kebutuhan sekolahku sendiri

- b. Orang tua berteriak bahkan mencubitku saat aku sulit dibangunkan
 - c. Orang tua membangunkanku ketika orang tua sudah menyiapkan semua kebutuhanku
 - d. Orang tua membiarkan aku bangun siang meskipun aku sekolah.
13. Apabila kamu memiliki cita-cita yang kamu inginkan, bagaimana sikap orang tuamu mengenai hal tersebut?
- a. Orang tua membebaskanku memilih cita-cita yang aku inginkan, mendukung serta membantu mewujudkan cita-citaku.
 - b. Orang tua mengharuskanku menjadi apa yang orang tuaku inginkan.
 - c. Orang tua membiarkan aku mencapai cita-cita sendiri.
 - d. Orang tuaku tidak mau tahu tentang cita-citaku.
14. Apabila kamu ingin nonton TV, bagaimana sikap orang tuamu mengenai hal ini?
- a. Orang tua memperbolehkanku nonton TV asalkan bersama mereka dan setelah mengerjakan PR.
 - b. Orang tua tidak suka aku nonton TV, dan sangat membatasku nonton TV.
 - c. Orang tua memperbolehkan aku nonton TV sendiri berjam-jam, meskipun belum mengerjakan PR.
 - d. Orang tuaku tidak peduli aku mau nonton TV atau tidak.

15. Apabila kamu berbohong, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. Saat mengetahui aku berbohong, orang tua akan menasehatiku bahwa berbohong tidak diperbolehkan agama (berdosa) dan menasehatiku agar tidak mengulanginya lagi.
 - b. Saat mengetahui aku berbohong, orang tua akan menghukumku.
 - c. Saat mengetahui aku berbohong, orang tuaku tidak marah dan memaafkan apapun kesalahanku.
 - d. Orang tua tidak peduli saat aku berbohong atau tidak.
16. Apabila kamu ingin mengikuti ekstrakurikuler tertentu, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. Orang tua membebaskanku untuk memilih ekstrakurikuler di sekolah dan mengarahkanku untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuanku.
 - b. Orang tua mengharuskanku mengikuti ekstrakurikuler yang di pilihkan orang tua, jika tidak orang tuaku akan marah padaku.
 - c. Orang tua membebaskanku seluas-luasnya untuk memilih.
 - d. Orang tua tidak tahu aku mengikuti ekstrakurikuler apa.
17. Apabila kamu tidak dapat mengerjakan tugas, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. Ketika tidak dapat mengerjakan tugas, orang tuaku ikut membantu menjelaskan bahkan mengerjakannya.

- b. Orang tuaku berkata bahwa aku bodoh!, ketika aku tidak bisa mengerjakan tugas.
 - c. Ketika tidak dapat mengerjakan tugas, orang tuaku tidak marah bahkan menyuruhku untuk tidak usah mengerjakannya.
 - d. Orang tuaku tidak peduli aku bisa mengerjakan tugas atau tidak.
18. Apabila kamu pulang terlambat, apa yang dilakukan orang tuamu?
- a. Orang tua memperbolehkanku pulang terlambat asalkan aku mempunyai alasan yang jelas.
 - b. Orang tuaku tidak akan membukakan pintu ketika aku pulang terlambat.
 - c. Orang tuaku tidak marah dan keberatan jika aku pulang jam berapapun.
 - d. Orang tua tidak tahu aku pulang terlambat atau tidak.
19. Apabila ingin kamu bermain diluar rumah, apa yang dilakukan orang tuammu?
- a. Orang tua memperbolehkanku bermain diluar rumah dengan teman-teman asalkan aku bisa menjaga diri.
 - b. Orang tua tidak memperbolehkanku bermain, aku harus terus belajar.
 - c. Orang tua memperbolehkanku bermain kemana saja dan kapan saja.
 - d. Orang tuaku tidak pernah tahu aku bermain dimana.

20. Apabila kamu malas untuk beribadah (sholat), apa yang dilakukan orang tuamu?
- Orang tua selalu membimbing dan mengajakku beribadah bersama-sama dan juga memberi penjelasan bahwa sholat merupakan kewajiban kita kepada Allah.
 - Orang tua akan memukulku ketika aku tidak mau beribadah.
 - Orang tua membebaskanku untuk beribadah.
 - Orang tua tidak tahu aku sudah shalat atau belum.

C. ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

- Apabila di sekolahmu mempunyai peraturan “Masuk sekolah pukul 07.00, apa yang kamu lakukan?”
 - Aku selalu datang ke sekolah pukul setengah 7.
 - Aku datang 5 menit sebelum bel masuk berbunyi.
 - Aku datang 5 menit setelah bel masuk berbunyi.
 - Aku datang sembarangan.
- Bagaimana waktu belajarmu sehari-hari?
 - Aku selalu belajar di rumah setiap hari pada jam yang sama.
 - Aku belajar ketika ada PR atau ulangan.
 - Ketika ada acara TV yang bagus, aku tidak belajar.
 - Aku tidak suka belajar, karena belajar membosankan.

3. Apabila guru tidak hadir didalam kelas dan memberikan tugas, apa yang kamu lakukan?
 - a. Aku akan mengerjakan tugas yang diberikan guru agar mendapat nilai yang bagus setelah itu, mempelajari materi selanjutnya.
 - b. Aku akan mengerjakan tugas diakhir waktu ganti pelajaran.
 - c. Aku akan menjahili teman dan membuat kelas ramai
 - d. Aku lebih baik tidur didalam kelas.
4. Apabila kamu mendapat jawal piket, apa yang kamu lakukan?
 - a. Aku selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwalnya.
 - b. Aku akan piket ketika diancam akan dilaporkan kepada guru.
 - c. Aku berlari keluar kelas terlebih dahulu sebelum guru menyuruh saya piket.
 - d. Aku tidak peduli dengan piket dikelas.
5. Bagaimana sikap kamu tentang tata tertib menggunakan seragam lengkap?
 - a. Aku selalu memakai seragam lengkap, sesuai jadwal dan rapi.
 - b. Aku memakai seragam lengkap tetapi tidak rapi.
 - c. Aku kadang-kadang tidak membawa topi saat upacara bendera.
 - d. Baju seragamku selalu aku keluarkan karena itu sangat keren.

6. Apabila kamu mendapat tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu dekat, apa yang akan kamu lakukan?
 - a. Sebelum waktunya aku sudah menyelesaikan dan mengumpulkan tugas kepada guru.
 - b. Aku mengumpulkan tugas tepat pada batas waktu.
 - c. Aku sering tidak mengumpulkan tugas karena bukuku ketinggalan.
 - d. Aku tidak mengumpulkan tugas karena aku tidak mengerjakannya.
7. Apa yang kamu lakukan setelah pulang sekolah?
 - a. Setelah pulang sekolah, aku langsung pulang ke rumah.
 - b. Setelah pulang sekolah, aku bermain dulu di sekolahan dengan teman-teman.
 - c. Setelah pulang sekolah aku langsung mampir ke rumah teman tanpa berganti baju terlebih dahulu.
 - d. Setelah pulang sekolah, aku tidak pulang hingga sore hari.
8. Apa yang kamu lakukan dengan jadwal pelajaranmu esok hari?
 - a. Aku selalu menjadwalkan malam hari buku pelajaran untuk esok hari.
 - b. Aku selalu menjadwalkan pagi hari sebelum berangkat sekolah.
 - c. Ibuku selalu menjadwalkan buku pelajaran milikku.
 - d. Aku sering lupa membawa buku pelajaran.

9. Setiap pulang sekolah, apa kamu lakukan dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah?
- Aku selalu mengulang materi pembelajaran yang tadi diajarkan disekolah saat aku belajar.
 - Aku mengulang materi pembelajaran saat bab tersebut akan ulangan.
 - Aku jarang mengulang materi yang tadi diajarkan.
 - Aku tidak pernah mengulang materi pembelajaran yang sudah diajarkan.
10. Apabila ada ulangan harian, apa yang kamu lakukan?
- Aku selalu belajar setiap hari agar ketika ulangan, aku sudah siap.
 - Aku belajar seminggu sebelum ulangan dimulai.
 - Aku belajar tepat besok akan diadakan ulangan.
 - Aku tidak belajar, karena besok ulangan bisa mencontek teman.
11. Apa yang kamu lakukan ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas?
- Aku selalu mencatat hal –hal penting yang disampaikan oleh guru.
 - Aku hanya memperhatikan guru.
 - Aku hanya memperhatikan guru saat ada materi pembelajaran yang saya sukai.
 - Aku suka melihat keluar jendela bahkan sibuk main sendiri ketika guru menjelaskan.

12. Apa alasan yang kamu berikan ketika tidak masuk sekolah?
- a. Aku selalu masuk sekolah meskipun dalam keadaan sakit.
 - b. Aku tidak masuk sekolah karena ijin sakit atau pergi saja
 - c. Aku sering tidak masuk sekolah tanpa ijin.
 - d. Aku tidak masuk sekolah karena malas.

Lampiran 6

DATA HASIL ANGGKET POLA ASUH ORANG TUA MI AN-NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

No. Resp	Nomor Soal Pola Asuh Orang Tua																				nilai X
	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	
R-1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	74
R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R-3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	0	0	4	3	4	3	64
R-4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	59
R-5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	74
R-6	2	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	2	0	4	4	3	62
R-7	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	0	4	4	4	69
R-8	4	4	2	4	2	4	2	1	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	61
R-9	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
R-10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	74
R-11	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
R-12	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	68
R-13	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	74
R-14	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R-15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	73
R-16	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	0	4	69
R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
R-18	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
R-19	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	72
R-20	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	71
R-21	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
R-22	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R-23	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	67
R-24	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
R-25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	77
R-26	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74
R-27	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R-28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R-29	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R-30	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	67
R-31	3	4	2	3	0	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66
R-32	3	4	2	4	0	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	68
R-33	4	4	2	0	3	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
R-34	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	0	4	2	4	4	4	4	3	68
R-35	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R-36	4	4	4	0	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	71
R-37	3	4	2	4	4	4	4	3	0	4	4	2	0	4	4	0	4	4	4	4	62
R-38	3	4	2	4	2	4	0	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	64
R-39	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	70
R-40	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	3	3	59	
R-41	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	0	4	4	3	2	60
R-42	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73
R-43	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
R-44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R-45	4	4	2	2	3	3	3	4	3	1	1	1	2	4	4	2	4	0	2	1	50
R-46	4	4	0	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	69
R-47	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	72
R-48	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
R-49	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	69
R-50	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	70
R-51	4	0	0	4	4	4	0	4	3	0	4	0	0	4	4	0	4	4	0	4	47
R-52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	76
R-53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
R-54	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	72
R-55	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	71
R-56	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
R-57	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71
R-58	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R-59	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	69
R-60	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	48
	Σ X																				4207

Lampiran 7

DATA HASIL ANGGKET TINGKAT KEDISIPLINAN MI AN-NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

No.Resp	Item Soal Kedisiplinan Siswa														nilai Y
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B 10	B 11	B 12	B 13	B 14	
R-1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	52
R-2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
R-3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
R-4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	47
R-5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
R-6	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	49
R-7	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
R-8	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52
R-9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
R-10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
R-11	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	51
R-12	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	46
R-13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54
R-14	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
R-15	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
R-19	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	51
R-20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
R-21	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	52
R-22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	53
R-23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
R-24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
R-25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54
R-26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	50
R-27	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	50
R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54
R-29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
R-30	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	51
R-31	4	4	0	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
R-32	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
R-33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	0	1	3	4	3	42
R-34	4	4	0	3	4	4	4	4	4	0	4	4	4	3	46
R-35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	4	3	47
R-36	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	51
R-37	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
R-38	2	3	4	3	4	3	0	4	4	4	1	4	2	0	38
R-39	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	0	4	3	46
R-40	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	3	40
R-41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	54
R-42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
R-43	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	51
R-44	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	52
R-45	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	46
R-46	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	51
R-47	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	49
R-48	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	52
R-49	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	49
R-50	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	49
R-51	3	0	3	0	2	3	0	2	4	0	2	4	0	2	23
R-52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54
R-53	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	51
R-54	4	3	0	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	38
R-55	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	46
R-56	0	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	0	42
R-57	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	47
R-58	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	52
R-59	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	49
R-60	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	1	4	2	3	36
	Σ Y														2983

Lampiran 8

Foto Hasil Penelitian

Peserta didik mengisi angket pola asuh orang tua dan tingkat kedisiplinan siswa





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/M.I/PP.00.9/5765/2014

Semarang, 7 November 2014

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Abdul Wahib, M.Ag

Dr. Fatah Syukur, M.Ag

di Semarang

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah

NIM : 113911072

Judul : **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI MI AN-NASRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG."**

Dan menunjuk saudara :

1. Dr. Abdul Wahib, M.Ag., Sebagai pembimbing I
2. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., Sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Mengetahui

Demas Prodi PGMI



H. Fatur Rozi, M.Ag

NIP. 196912201995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 18 September 2015

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./4107/2015
Lamp : 1 Proposal
Hal : Mohon Izin Riset
A.n. : Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM : 113911072

Kepada Yth.:

Kepala MI An-Nasriyyah Lasem,
di Rembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM : 113911072
Alamat : ds. Soditan, Rt.04/Rw.02, Kec. Lasem, Kab. Rembang
Judul : "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI MI AN-
NASRIYYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN
REMBANG."
Pembimbing : 1. Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
2. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberikan ijin riset selama satu bulan, pada tanggal 5 Oktober sampai 31 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.



Dr. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN NASHRIYYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NASHRIYYAH

Alamat : Jln. Sunan Bonang 03 Telp. (0295) 531711 Lasem - Rembang 59271

SURAT KETERANGAN

Nomor: MI.034/405/X/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI An-Nashriyyah Lasem menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM : 113911072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI MI AN-NASHRIYYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasem, 10 Oktober 2015

Kepala Madrasah

Zainal Muttaqin, S.Ag.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor :In.06.3/DIII/PP.00.9/4058/2015

Assalamualaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
Tempat dan tanggal lahir : Rembang, 14 September 1993
NIM : 113911072
Program/ Semester/ Tahun : S1/VIII/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ds Soditan RT.04 /Rw .02 Kec. Lasem
Kabupaten Rembang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Februari 2015
**A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama**

Dr. H. Fatah Syukur M. Ag
NIP: 19681212 199403 1003



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hanka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Syifa Afiatul M
NIM : 113911072
JURUSAN : Pendidikan Bahasa Inggris
JUDUL : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI MI AN-NASHRIYAH KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

HIPOTESIS :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{hitung}$

H_0 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{hitung}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kedisiplinan anak	49.7167	5.72266	60
pola asuh orang tua	70.1167	7.22541	60

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.344	4.63640

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

Keterangan:

1. $r_{hitung} = 0,596$; $r_{tabel} (60;5\%) = 0,254$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan termasuk pada kriteria **Cukup** ($0,400 < r_{hitung} < 0,699$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 16 Nopember 2015

Kelompokan Pend. Matematika,



Yulia Romadastri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604654 Fax. 76012935 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : *Syifa Iqbalul M.*

NIM

: *110911072*

Fak./Jur./Prodi : *Tarbiyah / PWT*

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Errian Soebahar, MA

NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia
PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
H. Hasyah Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SYIFA AFIATUL M**
NIM : **113911072**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **85** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015



Dr. F. Sholih, M. Ag.
NIP. 196604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
TTL : Rembang, 14 September 1993
Alamat Rumah : Ds. Soditan, RT.04/RW.02, Kec.
Lasem, Kab. Rembang
No HP : 08985662621
Email : syifa.4fia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. TK Muslimat NU II lulus tahun 1999
 - b. SD N Soditan 1 lulus tahun 2005
 - c. SMP N 01 Lasem lulus tahun 2008
 - d. SMAN 01 Lasem lulus tahun 2011
 - e. Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang
2. Pendidikan non formal :
 - a. Madrasah Diniyah Al- Hamidiyah lulus tahun 2006

Semarang, 18 November 2015



Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM. 113911072

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syifa Afiatul Mufarokhah
TTL : Rembang, 14 September 1993
Alamat Rumah : Ds. Soditan, RT.04/RW.02, Kec.
Lasem, Kab. Rembang
No HP : 08985662621
Email : syifa.4fia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal :
 - a. TK Muslimat NU II lulus tahun 1999
 - b. SD N Soditan 1 lulus tahun 2005
 - c. SMP N 01 Lasem lulus tahun 2008
 - d. SMAN 01 Lasem lulus tahun 2011
 - e. Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang
2. Pendidikan non formal :
 - a. Madrasah Diniyah Al- Hamidiyah lulus tahun 2006

Semarang, 18 November 2015



Syifa Afiatul Mufarokhah
NIM. 113911072